

## Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Andi Farwansyah<sup>1</sup>, Muhammad Hasan<sup>2</sup>, Tuti Supatminingsih<sup>3</sup>, M. Ihsan Said A<sup>4</sup>,  
Thamrin Tahir<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>)Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Negeri Makassar

Email Korespondensi: [farwanzyahrichu@gmail.com](mailto:farwanzyahrichu@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu orang tua dan anak-anak mereka lebih memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keinginan anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan setelah sekolah menengah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Observasi, survei, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sebanyak 230 siswa dari SMAN 1 Benteng Selayar kelas XII mengikuti pembelajaran, dan sampel yang mewakili 70 siswa dari kelas XII IPA dan XII IPS dipilih untuk mengikuti pembelajaran. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan temuan penelitian ini, dua faktor (X) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa (Y).

**Kata kunci** : Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi, Motivasi Melanjutkan Pendidikan

### ABSTRACT

*The aim of this study is to provide parents and their children with a better understanding of the influence of their children's motivation to pursue higher education. This study uses a quantitative research methodology. Data collection is done through observation, survey, and documentation. A total of 230 students from SMAN 1 Benteng Selayar class XII participated in the lesson, and a sample representing 70 students from class XII IPA and XII IPS was selected to take part in the lesson. Data analysis used multiple linear regression analysis. Based on the findings of this study, two factors (X) have a significant influence on students' learning motivation (Y).*

**Keywords:** *Social Conditions, Economic Conditions, Motivation To Continue Education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu kunci kemajuan. Informasi baru diperoleh melalui pendidikan yang hebat, yang kemudian dapat diterapkan pada pengembangan sumber daya manusia terbaik. Suatu bangsa dapat berkembang menjadi lebih canggih jika memiliki sumber daya manusia yang hebat tentunya. Akibatnya, setiap negara perlu memiliki akses ke pendidikan yang baik. Untuk menyelesaikan kurikulum tingkat dasar diperlukan waktu 6 tahun, tiga tahun dihabiskan di sekolah tingkat pertama. Tujuan pendidikan dasar adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang mereka butuhkan sebagai individu, anggota masyarakat, anggota angkatan bersenjata, dan sesama manusia sekaligus mempersiapkan mereka untuk pendidikan lanjutan (Indriyanti, 2013).

Pandangan sosial, ekonomi, dan orang tua yang ada mengenai pendidikan anak-anak mereka akan membuat tantangan bagi orang dewasa di masa depan untuk menemukan sekolah alternatif untuk anak-anak mereka. Keinginan anak bersekolah ke tingkat lebih tinggi terkendala oleh persoalan yang menjadi faktor penghambatnya (Siti Nasirotnun, 2013). Dengan menerapkan wajib belajar selama 12 tahun sejak kelas satu hingga tiga sekolah menengah atas, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan standar pengajaran di sekolah umum (SMA). Kualitas dan kuantitas pendidikan harus terus meningkat karena sangat penting bagi pertumbuhan suatu negara. Kelompok sosial utama anak adalah keluarganya, dan dalam pengaturan ini, sikap dapat mempengaruhi perkembangan anak di masa depan. Pola asuh di pengaruhi keluarga mereka. Keluarga kaya mungkin mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, sementara mereka yang kurang beruntung memiliki beberapa tantangan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Dalam hal ini faktor sosial ekonomi dan kompetensi keluarga mempengaruhi bagaimana anak belajar.

Aspek yang dapat menentukan motivasi belajar diukur dari prestasi belajar siswa. Menurut (Indriyanti, 2013), prestasi belajar memiliki pengaruh terbesar terhadap potensi diri dan motivasi seseorang dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Sebanyak 10.503,69 km<sup>2</sup> (darat dan laut) membentuk Kepulauan Selayar yang berada di Sulawesi Selatan. Ada 123.283 orang yang tinggal di distrik ini. Daerah ini khas karena merupakan satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang daerahnya terputus dari daratan utama dan terbentuk dari gabungan beberapa pulau. Bisa dikatakan bahwa Selayar berada diujung selatan dari Provinsi Sulawesi Selatan yang artinya daerah ini agak terpencil karena akses dari kota Makassar harus dilalui menggunakan akses laut yaitu dengan kapal ferry atau menggunakan akses udara dengan pesawat terbang. Melihat wilayah yang dikelilingi lautan membuat mayoritas mata pencaharian warga adalah sebagai nelayan.

### **Pengaruh Kondisi Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Keputusan siswa tentang apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua mereka, atau tingkat kehidupan mereka. Kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi lebih pintar dari sekarang agar kehidupannya menjadi lebih baik di masa depan.

Seberapa besar keinginan seorang anak untuk menyelesaikan sekolah menengah dan melanjutkan ke perguruan tinggi sangat bergantung pada berapa banyak uang yang dihasilkan keluarga mereka. Status ekonomi orang tua siswa sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa tersebut untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (Ratnasari, Parijo, & Syahrudin, 2013).

**Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>).** *Pengaruh Kondisi Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*

### **Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Pendaftaran pendidikan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, dukungan orang tua, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Anak-anak lebih terpacu bersekolah ketika tingkat pendapatan orang tua mereka lebih tinggi karena faktor-faktor ini akan mempengaruhi seberapa baik pendidikan anak-anak mereka akan dibiayai dan

didukung oleh sarana dan prasarana.

Kemampuan orang tua untuk mendukung anaknya dalam menempuh pendidikan tinggi dipengaruhi oleh kondisi keuangannya. Beberapa orang tua yang sedang berjuang secara finansial berpikir bahwa anak-anak mereka hanya perlu sekolah untuk belajar membaca dan menulis, menurut (Bramantha dan Yulianto, 2020). Akibatnya, mereka tidak melihat perlunya mendaftarkan anak-anak mereka ke program yang lebih tinggi karena mereka pada akhirnya akan bekerja semata-mata sebagai orang tua. Oleh karena itu, bersekolah adalah kebiasaan bagi anak-anak yang orang tuanya sedang berjuang secara finansial. Fakta bahwa pendidikan hanya digunakan untuk membantu anak-anak belajar membaca dan menulis membuat mereka kurang tertarik untuk mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

**Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>).** *Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*

### **Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Hal ini adalah fakta yang terkenal bahwa orang tua ingin anak-anak mereka berhasil dalam kegiatan akademik dan profesional yang menunjang kualitas hidupnya yang membuatnya lebih baik dari sebelumnya. Tetapi memberikan bantuan sosial kepada masyarakat “tidak hanya memberikan dukungan kepada masyarakat, tetapi juga memberikan dorongan dan informasi yang mereka butuhkan, yang juga sangat penting, sehingga individu dapat lebih mudah mencapai tujuannya” (Rokhimah, 2015). Dianggap memiliki kondisi ketika seseorang menghubungkan sifat atau makna langsung dari sesuatu dengan ambisi dan tujuannya sendiri (Susanto, 2014). Keberhasilan akademik anak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tuanya dalam masyarakat. Perspektif ini mengarah pada kesimpulan bahwa status sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat juga memberikan pengaruh pada tingkat pendidikan anggota keluarga. Orang dapat dievaluasi dalam konteks sosial menggunakan tingkat sosial ekonomi mereka sebagai ukuran. Di antara hal-hal yang dihargai masyarakat adalah kekuatan, pengetahuan, kesalehan agama, dan kekayaan moneter. Orang tua selalu mendaftarkan anak mereka untuk menempuh pendidikan di sekolah Unggulan. Pernyataan di atas membuktikan bahwa situasi sosial dan ekonomi orang tua yang positif memiliki pengaruh besar pada motivasi anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan tinggi. Keluarga kaya dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, tetapi orang tua dari anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah mungkin tidak dapat membantu pendidikan anak-anaknya sebanyak yang mereka butuhkan karena mereka tidak memiliki cukup uang (Ariana, Dwi Susanti, Effendi, 2019) ).

**Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>).** *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*

## **METODE PENELITIAN**

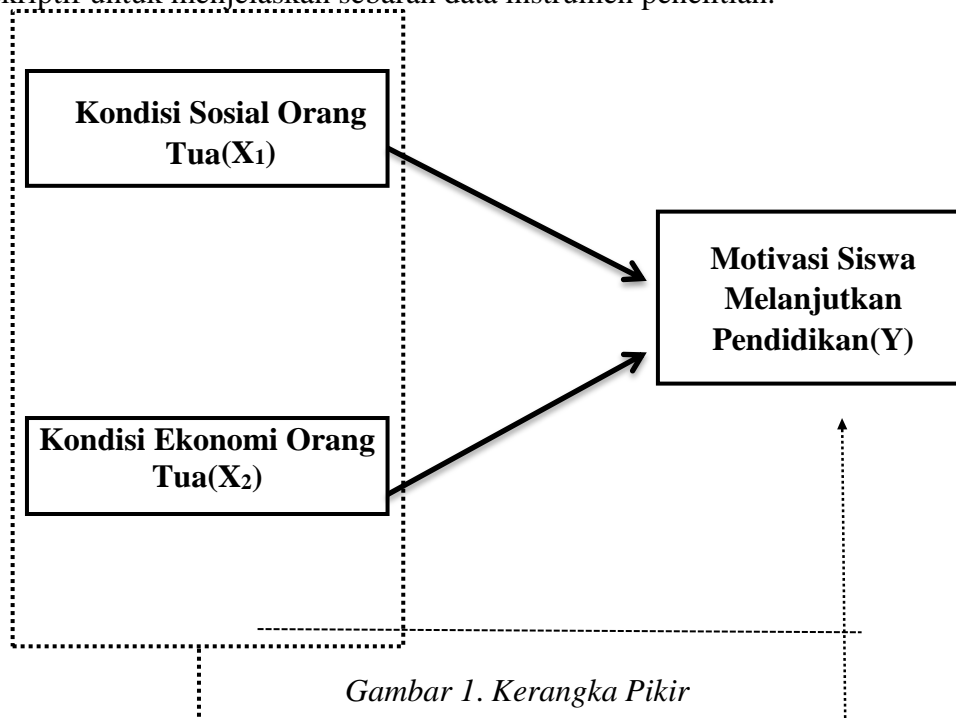
Margono mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai studi yang menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan menggambarkan dan menganalisis secara kuantitatif fenomena sosial atau fenomena dalam masyarakat dan menjelaskan bagaimana fenomena tersebut saling terkait. Penelitian ini sesuai dengan definisi tersebut (Sudaryono, 2017).

Dalam penelitian ini, observasi non partisipan, angket atau angket dengan format angket tertutup, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.

Sampel penelitian sebanyak 230 siswa kelas XII SMAN 1 Benteng Selayar. Teknik *Probability sampling* digunakan dalam penelitian ini. Sesuai populasi 70 siswa berpartisipasi dalam survei (XII IPA=30 orang dan XII IPS=40 orang).

Dalam penelitian ini, kuesioner adalah teknik penelitian utama. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang sedang dipertimbangkan adalah tujuan dari penggunaan alat pemeriksaan. Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan tepat dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan skala penilaian, khususnya skala Likert. Data kuantitatif akan disediakan kemudian oleh instrumen ini, memungkinkan penilaian atau scoring untuk setiap item pernyataan.

Untuk menganalisis data penelitian digunakan Regresi Linier Berganda dengan tujuan menilai korelasi variabel independen dan dependen, dilakukan penelitian yang dikenal sebagai regresi linier berganda. Sementara itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terhadap keadaan sosial ( $X_1$ ) dan ekonomi ( $X_2$ ) orang tua mereka. Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa informasi dalam penelitian memenuhi standar yang diperlukan untuk menarik kesimpulan yang akurat. Alat uji semacam ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, dilakukan uji hipotesis agar rumusan masalah dapat terjawab dan uji deskriptif untuk menjelaskan sebaran data instrumen penelitian.



Struktur di atas memperjelas bahwa tujuan studi ini melihat variabel independen dari situasi sosial orang tua ( $X_1$ ) dan kondisi ekonomi ( $X_2$ ) mempengaruhi kemauan anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi ( $Y$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah karakteristik 70 responden (XII IPA dan XII IPS) yang mengikuti dengan ciri- ciri sebagai berikut: mengikuti survei ini. Ciri-ciri responden penelitian diuraikan:

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	31	41
Perempuan	39	59
<b>Usia</b>		
16 Thn	18	26
17 Thn	43	62
18 Thn	9	12

*Sumber: Hasil Olah Data (2022)*

Dengan 31 responden (41 persen) responden laki-laki dan 39 responden perempuan, tabel di atas menunjukkan bahwa responden perempuan mendominasi dalam hal karakteristik gender (59 persen). Selain itu, berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa 9

responden dalam penelitian ini berusia antara 19 dan 24 tahun. 18 responden (26%) dalam penelitian ini berusia antara 16 dan 17; 43 responden (62%) berusia antara 17 dan 18 tahun; dan 18 responden (26%) berusia antara 18 dan 19 tahun. (12 persen). Oleh karena itu, mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa kualitas responden cenderung lebih menonjol pada kelompok usia 16 hingga 17 tahun.

Berikut uraikan variabel diklasifikasikan berdasarkan hasil pengolahan data deskriptif.

**Tabel 3. Analisis Deskriptif**

Variabel	Interval Class	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
Kondisi Sosial Orang Tua (X1)	33-40	15	22	Tinggi
	25-32	53	76	Sedang
	17-24	2	2	Rendah
Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2)	12 -15	54	77	Tinggi
	8 -11	15	22	Sedang
	4 -7	1	1	Rendah
Motivasi Melanjutkan Pendidikan (Y)	33 - 40	45	64	Tinggi
	25 - 32	24	34	Sedang
	17 - 24	1	2	Rendah

*Sumber: Hasil Olah Data 2022*

Sesuai tabel, keadaan sosial dan ekonomi (X1 dan X2) orang tua terhadap keinginan melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) dominan berada pada kategori tinggi.

**Tabel 2. Uji Validitas**

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
Kondisi Sosial Orang Tua (X1)	1	0,435	0,000	Semuanya Valid
	2	0,399	0,001	
	3	0,498	0,000	
	4	0,564	0,000	
	5	0,384	0,001	
	6	0,474	0,000	
	7	0,276	0,021	
	8	0,467	0,000	
Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2)	1	0,592	0,000	Valid
	2	0,488	0,001	Valid
	3	0,467	0,000	Valid
	4	0,128	0,070	Tidak Valid
	5	0,341	0,004	Valid
	6	0,453	0,000	Valid
	7	0,400	0,001	Valid
	8	0,431	0,000	Valid
Motivasi Melanjutkan Pendidikan (Y)	1	0,638	0,000	Valid
	2	0,606	0,000	Valid
	3	0,576	0,000	Valid
	4	0,527	0,000	Valid
	5	0,409	0,000	Valid
	6	0,428	0,000	Valid
	7	0,360	0,002	Valid
	8	0,233	0,053	Tidak Valid
	9	0,564	0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertanyaan variabel X1 dengan jumlah pertanyaan > 0,2352, Koefisien Korelasi Pearson pada setiap item menunjukkan bahwa semua item valid dan mampu mencerminkan pernyataan dari variabel X. Selain itu, karena setiap pernyataan item dalam variabel X2 memiliki nilai 1 dan ambang validitas 0,2352, hanya 7 item yang dianggap akurat mencerminkan variabel situasi keuangan orang tua. Sama halnya dengan variabel Y, hanya 8 item yang diperhitungkan untuk mewakili variabel insentif melanjutkan pendidikan karena terdapat 1 untuk setiap item pernyataan dengan nilai Y sebesar 0,2352 yang berarti item pernyataan tersebut dianggap

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kondisi Sosial Orang Tua (X1)	0,394	0,2352	Semuanya Reliabel
Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2)	0,384	0,2352	
Motivasi Melanjutkan Pendidikan (Y)	0,603	0,2352	

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

*Alpha Cronbach* pada setiap item pertanyaan variabel X dan Y dengan jumlahnya melebihi 0,2352 sesuai tabel sehingga dikatakan bahwa semua item dianggap reliabel dan memiliki nilai konsisten.

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

No.	Variabel	Nilai Koefisien Beta
1.	Konstanta	14,568
2.	Kondisi Sosial Orang Tua	0,341
3.	Kondisi Ekonomi Orang Tua	0,346

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Sesuai tabel, nilai konstanta adalah 14.568, dan koefisien beta untuk X1 dan X2 berturut-turut adalah 0,341 dan 0,346. Dengan menggunakan informasi berikut, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = Y = a + B1 (X1) + B2 (X2)$$

$$Y = 14,568 + 0,341 + 0,346 + e$$

Dari persamaan regresi berikut dapat ditarik kesimpulan: 1) Jika motivasi melanjutkan pendidikan adalah 0, konstanta 14,568 menunjukkan bahwa (X1) dan (X2) bernilai 14,568; dan 2) Kondisi sosial orang tua memiliki koefisien beta positif sebesar 0,341, menunjukkan adanya hubungan positif antara kondisi sosial orang tua dengan keinginan untuk menempuh pendidikan lebih tinggi. Koefisien regresi sebesar 0,341 menyiratkan bahwa pengaruh motivasi melanjutkan pendidikan tumbuh sebesar 0,341 untuk setiap perbaikan situasi ekonomi. 3) Keadaan ekonomi orang tua memiliki koefisien beta positif dengan nilai 0,346, menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara keadaan keuangan orang tua dengan keinginan mereka untuk mendukung pendidikan anak-anaknya. Koefisien regresi sebesar 0,346 menunjukkan bahwa setiap perbaikan situasi ekonomi meningkatkan pengaruh motivasi melanjutkan pendidikan sebesar 0,346.

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

No.	Variabel	t-hitung	t-tabel	Nilai sig
1.	Kondisi Sosial Orang Tua	2,654	1,996	.010
2.	Kondisi Ekonomi Orang Tua	2,752	1,996	.008

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

**Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.878	2	2.939	.994	.375
	Residual	198.080	67	2.956		
	Total	203.958	69			

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Nilai F 0,994 ditentukan dengan menggunakan nilai SPSS versi 21 yang ditunjukkan pada tabel di atas. H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> disetujui jika nilai F yang diprediksi lebih besar dari yang ditunjukkan pada tabel F dan kriteria signifikansi nya adalah  $\leq 5\%$ . Menurut penelitian, keinginan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan sangat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua mereka.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 <sup>a</sup>	.029	.000	1.71943
a. Predictors: (Constant), Kondisi ekonomi orang tua, Kondisi Sosial Orang Tua				

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Sesuai dengan temuan analisis regresi di atas R<sup>2</sup> adalah 0,029. Dengan kata lain, peneliti menemukan bahwa faktor independen seperti status sosial ekonomi orang tua memberikan kontribusi sebesar 0,029 atau 29% dari varians, dan sisanya 71% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak disertakan dalam penelitian. Sehingga dikatakan hubungan variabel sangat rendah. Sebaliknya, R memiliki nilai 0,170 yang artinya variabel terikat, motivasi melanjutkan pendidikan dapat menjelaskan 29% dari variabel komponen independen seperti sosial dan ekonomi menjelaskan sisanya 71%. Akibatnya dapat dikatakan bahwa korelasi variabel tergolong rendah



### **Pengaruh Kondisi Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua ( $t$ -hitung = 2,654) merupakan variabel yang signifikan pada taraf 0,010. Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Benteng Selayar SMA Negeri 1 Benteng Selayar Kabupaten Selayar ternyata jauh lebih termotivasi untuk belajar apabila variabel keadaan sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dimasukkan ke dalam persamaan. Ketika status sosial ekonomi keluarga meningkat, anak-anak mereka lebih mungkin untuk lulus sekolah menengah dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Mendidik anak membutuhkan pola asuh yang bervariasi dari orang tua. Orang tua yang berpendidikan baik menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada pendidikan dan berusaha untuk memberikan anak-anak mereka pendidikan yang setara dengan atau lebih baik dari mereka sendiri. Dukungan orang terdekat dari anak sangat berpengaruh pada keinginan anak untuk menempuh pendidikan yang semakin baik. Keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi secara signifikan dipengaruhi oleh pengaruh eksternal dan sifat internal mereka. Unsur utama yang mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah potensi diri sendiri (Indriyanti, 2013).

Keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh aspirasi orang tua dan status sosial ekonomi. Siswa dengan aspirasi terbatas untuk kuliah, tetapi orang tuanya menikmati situasi kehidupan yang nyaman, memiliki motivasi yang lemah untuk belajar. Anak muda mungkin kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi jika orang tuanya miskin tetapi di sisi lain sangat termotivasi untuk belajar.

Dalam rumah tangga yang aman, tenteram, dan sehat, anak akan lebih terdorong untuk melanjutkan pendidikan. Anak akan terpacu untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut jika mayoritas warga masyarakat atau teman-temannya berpendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan sosial dan ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

### **Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Berdasarkan hasil perhitungan  $t$ -hitung = 2,752 dengan taraf signifikansi 0,008 diketahui bahwa keadaan ekonomi orang tua ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Benteng Selayar Kabupaten Selayar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi selama tahun ajaran 2022-2023. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh  $\leq 0,05$  menunjukkan bahwa nilai  $t$  adalah signifikan. Mengingat hubungan ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak lebih mungkin untuk mencari pendidikan tinggi jika orang tua mereka memiliki situasi keuangan yang lebih baik.

Biaya pendidikan serta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan harus dibayar dengan harga yang mahal. Oleh karena itu, pilihan keuangan orang tua berdampak pada pendidikan anaknya. Ketika memutuskan mencapai suatu gelar, biaya akan naik secara proporsional. Untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka, orang tua harus mampu menghidupi diri mereka sendiri secara finansial. Bahkan ketika mereka masih tumbuh di dalam rahim ibu mereka, anak-anak mulai menerima pengajaran

sejak usia dini. Sebagai hasil dari dedikasi, kerjasama, dan kepedulian keluarga terhadap anak-anak mereka, banyak keluarga memiliki rasa tanggung jawab sosial keluarga yang kuat dan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak-anak mereka. Orang tua yang sangat peduli dengan anak-anaknya akan menasihati mereka untuk menyelesaikan sekolah menengah dan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dorongan dari teman sebaya yang sering berinteraksi atau sering berpartisipasi dalam kegiatan. Ada dukungan dari keluarga serta lingkungan pendidikan yang mendasar. Karena sudah ada sebelum orang mengenal lembaga pendidikan lain, maka disebut sebagai setting atau lembaga pendidikan awal. Sulitnya membayar biaya pendidikan anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya tidak mungkin timbul bagi keluarga dengan status sosial dan ekonomi di atas rata-rata, artinya mereka tidak mengalami hambatan atau halangan dalam memenuhi tuntutannya. Namun, jika keadaan sosial dan ekonomi orang tua buruk atau tidak diinginkan, anak atau orang tua dapat mempertimbangkan kembali untuk melanjutkan pendidikan keluar negeri. Tujuannya untuk mencegah anak mengalami kecemasan atau kekhawatiran jika mereka tidak mampu membayar uang sekolah atau bahkan risiko putus sekolah.

Untuk memenuhi tuntutan anak, orang tua harus memiliki sarana keuangan untuk menutupi biaya dan kebutuhan jasmani rohani. Keluarga dengan tingkat pendapatan tinggi seringkali tidak berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan pakaian, yang mendorong mereka untuk lebih mementingkan kualitas pakaian, yang biasanya ditentukan oleh merek. Begitu juga dengan pendidikan, segala cara di upayakan demi anak.

Keluarga bahagia adalah keluarga di mana semua kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual anggota terpenuhi. Kebutuhan spiritual adalah kerinduan akan pendidikan. Akibatnya, pilihan sekolah yang diinginkan akan meningkat seiring dengan status ekonomi keluarga. Kebanyakan keluarga mengalami hal serupa dimana mereka ingin anak mereka sukses dalam hidup baik secara akademis maupun profesional guna memperoleh hidup lebih baik dari mereka. Namun, pelajar yang termotivasi lebih cenderung ingin melanjutkan pendidikan tinggi sehingga menjadi motivasi untuk melakukan hal yang mampu mengantarnya mencapai tujuannya (Sri Gita Samola, 2018). Anak-anak didorong untuk melanjutkan sekolah karena mereka ingin mencapai tujuannya, meningkatkan kualitas hidup mereka, atau bahkan sebagai jaring pengaman untuk masa depan. Namun, semuanya dipengaruhi oleh keadaan sosial dan keuangan orang tuanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghardiya Kurnisari (2018). Menurut temuannya, keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi secara positif oleh situasi keuangan mereka.

### **Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Motivasi siswa kelas XII SMAN 1 Selayar untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tua. Hal ini dapat dilihat dalam hasil metodologi analisis data yang digunakan. Kedudukan keluarga dalam masyarakat dapat dilihat dari status sosial ekonomi orang tuanya. Ambisi pendidikan siswa dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua mereka, menurut temuan penelitian. Seorang siswa yang nilainya bagus tetapi keluarganya berjuang untuk memenuhi kebutuhan akan mengajukan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Minimnya kemungkinan pendidikan alternatif bagi anak akan berdampak langsung pada aspirasi jangka panjang mereka karena keadaan sosial dan ekonomi orang tua. Dalam menentukan apakah seorang anak akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak, ada beberapa faktor yang berperan, termasuk motivasi anak, bakat belajar, kesehatan jasmani, dan kesejahteraan rohani (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat). Pendidikan tinggi memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Jesi Ratnasari dan Parijo, 2012). Sudut pandang ini menunjukkan bagaimana ambisi anak-anak untuk pergi ke perguruan tinggi dan melanjutkan pendidikan mereka tidak terpengaruh oleh keadaan sosial ekonomi orang tua mereka yang di bawah standar.

Di perguruan tinggi, siswa belajar bagaimana memanfaatkan, meningkatkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk kemajuan masyarakat dan ekonomi sebagai anggota masyarakat yang produktif. Setelah sekolah menengah, siswa melanjutkan pendidikan tinggi di universitas negeri, swasta, atau terbuka (UT). Mahasiswa terikat perguruan tinggi yang antusias tentang studi mereka dapat memuaskan minat mereka sendiri dengan menarik perhatian dalam berbagai cara, seperti dengan memutuskan sekolah pilihan mereka. Siswa yang harus bersaing untuk mendapatkan beasiswa karena keluarganya tidak mampu dalam ekonomi lebih termotivasi untuk berprestasi di sekolah.

Menurut penelitian Ahmad Qosasi dan Siti Nasirotnun (2013), keadaan sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi masyarakat untuk menyelesaikan pendidikannya (2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan yang sebelumnya. bahwa secara umum, ambisi seseorang untuk mendapatkan gelar sarjana dipengaruhi oleh status sosial ekonominya. Faktor sosial dan ekonomi meliputi status seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, termasuk makanan, tempat tinggal, pakaian, perawatan medis, pendidikan, dan pengabdian agama. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial dan ekonomi orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap keinginan anak-anak mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

M. Ngalim Purwanto mendefinisikan motivasi sebagai “Suatu usaha yang disengaja untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar dia merasa terdorong untuk berperilaku untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu”. Sumber pembiayaan utama untuk pendidikan anak akan berasal dari status keuangan orang tua, yang meliputi pendapatan, biaya, kemampuan untuk menutupi kebutuhan dasar mereka, dan kepemilikan aset dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Mempertimbangkan bahwa lingkungan materi anak lebih beragam dan mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempelajari keterampilan yang mungkin tidak mereka miliki, kita dapat menyimpulkan bahwa situasi sosial ekonomi keluarga mempengaruhi perkembangan anak. Hal itu mampu berkembang meskipun kurangnya sistem pendukung. Karena tingkat sosial ekonomi mereka yang tinggi, hubungan orang tuanya tidak terlalu terpengaruh oleh kekhawatiran kecil seperti tergores. Pendidikan yang lebih terkonsentrasi untuk anak-anak dapat diberikan jika orang tua tidak disibukkan dengan bagaimana memenuhi tuntutan keluarga mereka.

## KESIMPULAN

- (1) Salah satu pengaruh yang paling penting dan menguntungkan pada keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi adalah status sosial ekonomi orang tua mereka.
- (2) Kesiediaan siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh keadaan keuangan orang tuanya.
- (3) Status sosial ekonomi orang tua anak memiliki dampak besar pada keinginannya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Penelitian penulis di SMAN 1 Selayar mengungkapkan bahwa meskipun banyak siswa yang sangat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan dan kuliah, upaya mereka terkendala oleh beratnya situasi sosial ekonomi. Akibatnya, orang tua harus mendukung dan terus mendorong anak-anak mereka. Sumber daya pendidikan terbesar tersedia untuk membantu anak-anak mengembangkan kecintaan belajar dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih cerah. Oleh karena itu, orang tua yang mendampingi anaknya yang berasal dari keluarga kurang mampu akan memberikan insentif yang lebih besar untuk menyelesaikan pendidikan tinggi. 2) Siswa di SMAN 1 Selayar membutuhkan dorongan, semangat, dan motivasi untuk belajar dan bantuan dari lembaga pendidikan agar dapat membangkitkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi mengingat fenomena yang disebutkan di atas. 3) Mengusulkan bahwa penelitian lebih melihat motivasi selain yang telah dijelaskan di atas akan lebih lanjut percakapan di bidang pendidikan tentang mengapa orang memilih untuk kuliah.

## REFERENCE

- Agustina, R. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa Smk Swasta di Banjarmasin. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 12–27.
- Angraeni, Baharuddin, & Mattalatta. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendapatan Orang Tua, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136.
- Anto, A., Islam, F. A., & Makassar, U. M. (2017). *Pendapatan orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan anak di kecamatan pasimasunggu timur kabupaten kepulauan selayar*.
- Anwar, F. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 26(1), 263–265.
- Arainah, Dwi Susanti, E. (2018). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 111–128.

- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 77–82.
- Caeilia. (2000). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Orang Tuang Terhadap Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi. *Universitas Sanata Dharma*.
- Cahyani, D. E. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang. *Edu Geography*, 4(2).
- Education, E., & Program, S. (n.d.). *THE INFLUENCE OF PARENT ' S SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS ON THE MOTIVATION TO CONTINUE EDUCATION TO HIGHER EDUCATION IN CLASS XIII STUDENT AT SMA NEGERI 10 PEKANBARU PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII*. 8, 1–14.
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188.
- Kurniawan, D. (2018). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Pendidikan Tinggi*. 1–10.
- Mar'ati, F. (2018). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMP Muhammadiyah 1 Bantul*. 1–176.
- Oktama, R. Z. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013. *Digilib Unnes*, 1–125.
- Pujiati. (2009). *Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Pati*.
- Rahmawati, Y. (2015). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3, 1–9.
- Ramadhan, R., Usman, M., & Armiati, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Smk Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(4), 140.
- Ramadhan, R., Usman, M., & Armiati, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa Smk Nasional Padang). *Jurnal Ecogen*, 1(4), 140.
- Ratnasari, J., & Syahrudin, H. (2013). Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(5), 15–24.
- Ratnasari, J., & Syahrudin, H. (2013). Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 2(5).
- Samrin, Syahrul, St. Fatimah Kadir, D. R. L. M. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ejournal.Iainkendari*, 26(November), 250–271.

- Sari, N. (2013). Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Pendidikan Perguruan Tinggi Kelas XII SMKN Pontianak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Smkn, X. I. I., Statistic, W., Statistic, W., Smk, X. I. I., Statistic, W., Statistic, W., Smk, X. I. I., Statistic, W., Statistic, W., Smk, X. I. I., Statistic, W., Statistic, W., & Smk, X. I. I. (n.d.). *PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMKN 1 PADANG Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat Dibimbing Oleh : Yulna Dewita Hia , SPd . MM SUMARNI . 2*
- Sofiyanti, U. & S. (2019). Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 453–469.
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Xi Di Sma Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 1.
- Sulistiawati, A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan.*
- Suryani, N. (2006). Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Unnes*, 1(2), 189–205.
- Suryani, N. (2006). Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Unnes*, 1(2), 189–205. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/476/433>
- Talapak, N. W. D. (2019). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar.* 1–108.
- Wiyono, T. (2018). Pengaruh Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Terhadap Minat Studi S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 98–109.